



Jurnal Perikanan Kamasan, 4 (1), 2023, 10-19

 <https://doi.org/10.58950/jpk.v4i1.64>

Available online at: <https://jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/index>

Modifikasi Pancing Ulur (*Handline*) dengan Menggunakan Pemberat Timah Luncur Untuk Penangkapan Ikan di Kampung Sorido Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor

Modification of Handline Fishing Gear with Sliding Lead Sinkers for Fish Capture in Sorido Village, Biak City District, Biak Numfor Regency

Olivia L Y Rumkorem¹, & Herlina I Korwa²

^{1&2}Akademi Perikanan Kamasan, Biak, Indonesia

E-mail: olivialyr7@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain dan konstruksi serta cara pengoperasian pancing ulur dengan modifikasi pemberat, mengetahui jenis dan jumlah hasil tangkapan dan mengetahui daerah penangkapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur di perairan Kampung Sorido Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. Metode pengumpulan yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan studi pustaka. Pancing ulur dengan modifikasi pemberat memiliki konstruksi yang terdiri atas penggulung, tali utama, *swivel*, tali pancing, pemberat dan mata pancing. Teknik pengoperasian meliputi persiapan yang meliputi persiapan pemberat dan alat tangkap, penurunan alat tangkap, *immersing* dan penarikan alat tangkap (*hauling*). Jenis dan jumlah hasil tangkapan yang diperoleh selama 8 trip sebanyak 3 jenis yaitu Ikan Kerapu (*Ephinephelus sp.*), Ikan Lencam (*Lethrinus sp.*) dan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*). Jumlah total hasil tangkapan sebanyak 53 ekor dengan berat 18,9 kg. Daerah penangkapan pada saat praktik berada disebelah selatan Kampung Sorido. Jarak dari pesisir pantai ke daerah penangkapan sekitar 50 m, dengan substrat dasar berupa Karang. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan yaitu musim, konstruksi alat tangkap, umpan, lingkungan perairan dan keterampilan nelayan.

ABSTRACT

This research aims to investigate the design and construction, as well as the operational methods of handline fishing with modified sinkers, identify the types and quantities of catches, and determine the fishing areas and factors influencing the success of fish capture using handline fishing in the waters of Sorido Village, Biak City District, Biak Numfor Regency. Data collection methods employed include interviews, observations, and literature reviews. The handline with modified sinkers consists of components such as the reel, mainline, swivel, fishing line, sinkers, and fishhook. The operational technique

INFO ARTIKEL

Paper Type:
Review Paper

Article History:
Received 04/07/2023
Revised 14/08/2023
Published 10/9/2023

Kata Kunci:

- Timah Luncur,
- Pancing Ulur,
- Kampung Sorido

Key Words:

- *Sliding lead sinkers,*
- *hand fishing line,*
- *Sorido village*



includes preparation, which involves preparing the sinkers and fishing gear, deploying the fishing gear, immersing, and hauling. The types and quantities of catches obtained during 8 trips include three species: Grouper (*Ephinephelus* sp.), Emperor Fish (*Lethrinus* sp.), and Red Snapper (*Lutjanus* sp.). The total catch was 53 fish weighing 18.9 kg. The fishing area during the practice was located south of Sorido Village, approximately 50 meters from the coastline, with a substrate consisting of coral. Factors influencing the success of fishing include the season, gear construction, bait, water environment, and fishermen's skills.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan sumberdaya perikanan yang dilakukan di perairan Kampung Sorido oleh masyarakat telah berlangsung sejak lama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Kampung Sorido menggunakan berbagai alat tangkap dalam aktivitas penangkapan seperti jaring insang (*gillnet*), pancing tonda (*troll line*), dan pancing ulur (*handline*). Pancing ulur (*handline*) merupakan alat tangkap tradisional yang tergolong dan dapat dioperasikan oleh seorang pemancing. Konstruksi alat tangkap inipun sederhana, yaitu terdiri dari penggulung, tali pancing, *swivel*, mata pancing, dan pemberat (Kurnia, *et al.*, 2015).

Perkembangan perikanan dengan menggunakan pancing ulur tidak banyak mengalami kemajuan jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Disisi lain dalam rangka peningkatan produksi hasil tangkapan, maka diperlukan pengembangan perikanan pancing ulur. Salah satu usaha pengembangan itu dilakukan dengan memodifikasi alat tangkap ikan yang sudah ada. Oleh karena itu, modifikasi pancing ulur dengan pemberat timah luncur diperlukan sehingga dapat dioperasikan secara efektif dan efisien dalam penangkapan ikan menggunakan pancing ulur (*handline*) di Kampung Sorido.

Penelitian ini dilakukan mengetahui konstruksi alat tangkap pancing ulur yang dimodifikasi dengan pemberat timah luncur, cara pengoperasian pancing ulur, jumlah dan jenis hasil tangkapan dengan menggunakan pancing ulur dan mengetahui daerah penangkapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di perairan Kampung Sorido Kabupaten Biak Numfor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu pada bulan Mei-Juli 2023 dan berlokasi di Perairan Kampung Sorido Distrik Biak Kota, Kabupaten Biak Numfor.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan

No.	Nama Alat/Bahan	Jumlah	Fungsi
Alat			
1.	Pancing Ulur	2 unit	Sebagai alat tangkap
2.	Perahu Dayung	1 unit	Alat transportasi di laut
3.	Coolbox	1 unit	Menyimpan hasil tangkapan
4.	Timbangan	1 unit	Menimbang berat hasil tangkapan
5.	Sarung tangan	1 unit	Melindungi tangan saat pengoperasian
6.	Kamera digital	1 unit	Dokumentasi di lapangan
7.	Alat Tulis	1 set	Mencatat data
8.	Wadah	1 unit	Menyimpan hasil tangkapan dan umpan
Bahan			
7.	Umpan (potongan daging Ikan Selar)	Secukupnya	Sebagai umpan
8.	Es batu	Secukupnya	Mengawetkan hasil tangkapan

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan secara langsung. Data primer yang dikumpulkan berupa data konstruksi pancing ulur, cara pengoperasian pancing ulur, jenis dan hasil tangkapan, daerah penangkapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan, sedangkan data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dengan menggunakan studi pustaka baik dari jurnal, tulisan ilmiah maupun data profil Kampung Sorido yang diperoleh dari pemerintah kampung maupun lembaga atau instansi yang terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

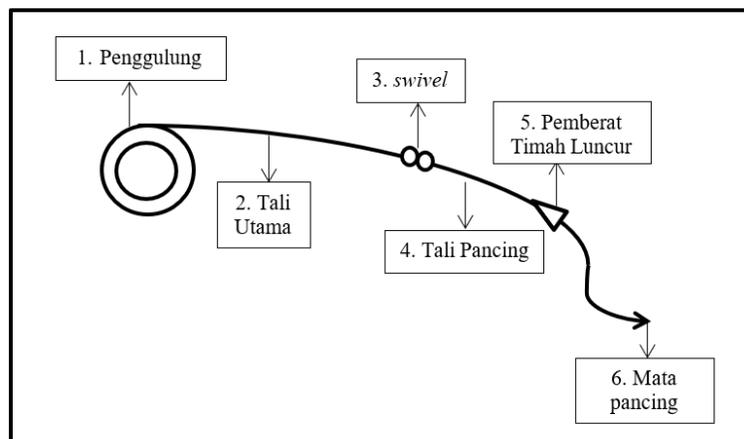
Deskripsi Lokasi

Kampung Sorido merupakan salah satu kampung yang secara administratif termasuk dalam Distrik Biak Kota. Kampung seluas $\pm 3,10 \text{ km}^2$ ini pada sebelah utara berbatasan dengan Kampung Darfuar, sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Samau, di sebelah timur berbatasan dengan Kampung Babrimbo dan Kampung Yafdas, serta berbatasan dengan Kampung Inggupi di sebelah barat. Kampung Sorido dapat ditempuh dengan jarak $\pm 5 \text{ Km}$ dari pusat Kota Biak dan dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat.

Deskripsi Pancing Ulur (*Handline*)

Konstruksi pancing ulur terdiri dari penggulung, tali utama (*main line*), *swivel*, tali pancing, pemberat timah luncur, dan mata pancing (Gambar 1). Spesifikasi pancing ulur adalah sebagai berikut (Tabel 2):

- Penggulung yang terbuat dari bahan gabus yang dipotong berbentuk bulat dengan ukuran 13 cm
- Tali utama terbuat dari bahan *nylon* damil no. 70-80 dengan ukuran panjang keseluruhan 100 meter.
- *Swivel* yang digunakan adalah jenis *barrel swivel* yang terbuat dari bahan *stainles steel*, ukuran no. 3. *Swivel* berfungsi membantu tali *nylon* agar tidak terbelit saat diturunkan kedalam perairan dan saat proses pengoperasian dilakukan (Karyanto *et. al.*, 2020).
- Tali pancing terbuat dari bahan *nylon* prespek no. 30, dengan ukuran panjang 30 m.
- Pemberat terbuat dari bahan timah seberat 3-4 ons dan berbentuk kerucut.
- Mata pancing yang digunakan berukuran no. 10.



Gambar 1 Sketsa Modifikasi Pancing Ulur (*Handline*) dengan Pemberat Timah Luncur

Spesifikasi pancing tonda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Spesifikasi Pancing Ulur

No	Komponen	Bahan	Ukuran	Jumlah
1	Penggulung	Gabus	d = 13 cm	1 buah
2	Tali Utama	<i>Nylon</i> Damil	No.80 P = 100 m	1 utas
3	<i>Swivel</i>	<i>Stainles Steel</i>	No. 3	1 buah
4	Tali Pancing	<i>Nylon</i> Prespek	No. 30 P =30 m	1 utas
5	Pemberat	Timah	3-4 ons	1 buah
6	Mata Pancing	<i>Stainles Steel</i>	No. 10	1 buah

Secara keseluruhan, konstruksi pancing ulur ini tidak mengalami perbedaan yang signifikan dengan pancing ulur pada umumnya. Perbedaan hanya terdapat pada pemberat yang dimodifikasi, dengan menggunakan pemberat berbahan timah berbentuk kerucut yang dibuat sendiri sebelum melakukan pengoperasian. Pemberat ini akan meluncur ke arah mata pancing saat melakukan *setting*, sehingga pada saat ikan terkait pada mata pancing, ikan akan susah untuk meloloskan diri.

Teknik Pengoperasian

Pengoperasian pancing ulur dengan modifikasi pemberat menggunakan timah luncur terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu persiapan, *setting*, *immersing* dan *hauling*.

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan sebelum menuju daerah penangkapan yaitu persiapan pemberat timah luncur di darat, dan persiapan alat tangkap.

a. Persiapan Pemberat Timah Luncur

Timah luncur terbuat dari lempengan timah yang dipotong kecil-kecil lalu dimasukkan ke dalam kaleng, kemudian dipanaskan hingga timah mencair. Setelah timah mencair, timah tersebut dimasukkan ke dalam cetakan timah berbentuk kerucut yang telah ditancapkan besi sebagai tempat masuknya tali pancing pancing. Setelah terisi penuh oleh timah cair, cetakan tersebut ditancapkan pada gabus. Tunggu \pm 4 menit hingga timah mengeras, lalu masukkan ke dalam air. Setelah itu, keluarkan timah dari cetakan dan timah siap digunakan (Gambar 2).



Gambar 2 Proses Pembuatan Pemberat Timah Luncur

b. Persiapan Alat Tangkap

Pancing ulur (*handline*) yang disiapkan sebanyak 2 unit, dimana 1 unit digunakan saat penangkapan dan 1 unit lainnya disiapkan sebagai cadangan.

2. *Setting*

Setting merupakan tahapan penurunan alat tangkap ke perairan. *Setting* dilakukan setelah tiba di daerah penangkapan. Perahu terlebih dahulu dilabuhkan dan dilakukan pemasangan umpan pada mata pancing. Umpan yang digunakan adalah potongan daging Ikan Selar (*Selaroides leptolepis*) yang dibeli di pasar lalu disimpan dalam *coolbox* dengan es batu. Hal ini dilakukan agar umpan tetap dalam keadaan segar untuk keberhasilan proses pengoperasian. Kemudian, dilakukan penurunan pancing ulur (*handline*), dimana proses *setting* dimulai dengan melepaskan pancing dari sisi kiri perahu dan tali utama di ulur kedalam perairan sambil disesuaikan dengan kedalaman perairan. Kedalaman perairan pada lokasi penelitian sekitar 150 sampai 200 m.

3. *Immersing*

Immersing merupakan masa menunggu ikan untuk memakan umpan. Setelah pancing ulur diturunkan (*setting*), nelayan menahan pada bagian tali utama sambil menunggu ikan memakan umpan. Umpan yang dikaitkan pada mata pancing akan menarik perhatian ikan untuk mendekati dan memakan umpan tersebut. Ketika umpan dimakan oleh ikan, nelayan akan merasa tarikan ikan melalui *nylon* yang masih tersisa ditangan, pada saat itulah nelayan akan melakukan *hauling* atau penarikan pancing ulur. Apabila *setting* dilakukan tepat di daerah yang banyak terdapat ikan, maka nelayan tidak perlu menunggu lama, tetapi jika nelayan melakukan *setting* ditempat yang tidak banyak ikan maka butuh waktu lebih lama untuk menunggu ikan menyambar dan memakan umpan serta melakukan *hauling*.

4. Hauling

Penarikan alat tangkap (*hauling*) dilakukan setelah ikan tertangkap pada mata pancing, dan nelayan harus dengan cepat menarik hasil tangkapan ke permukaan. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur ini membutuhkan waktu sekitar 10 (sepuluh) menit, karena biasanya ikan dapat tertangkap dengan cepat sewaktu pancing ulur diturunkan ke dasar perairan. Ketika pancing ulur ditarik ke atas perahu, ikan segera dilepaskan dari mata pancing dan diletakkan didalam kotak penyimpanan berukuran kecil agar ikan tetap segar dan kualitasnya tetap terjaga.

Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan

Menurut Tesen dan Hutapea (2020), hasil tangkapan dari alat tangkap pancing ulur berupa ikan tuna, cumi-cumi, ikan lemadang, ikan layaran, ikan marlin, dan ikan kakap tanah. Menurut Kolo *et. al.*, (2020), jenis ikan yang ditangkap tersebut merupakan jenis ikan target yang dominan dan sering ditangkap oleh nelayan dan jenis ikan hasil tangkapan pancing ulur memiliki hasil tangkapan yang lain seperti Ikan Kerapu Lumpur (*Epinephelus Coioides*), Ekor Kuning (*Caesionidae*), Lencam (*Lethrinus sp.*). Kegiatan penangkapan dengan pancing ulur yang dimodifikasi dengan timah luncur dilakukan sebanyak 8 trip. Hasil tangkapan yang diperoleh sebanyak 3 jenis yaitu Ikan Kerapu (*Ephinephelus sp.*), Ikan Lencam (*Lethrinus sp.*), dan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*). Jumlah total hasil tangkapan sebanyak 53 ekor dengan berat 18,9 kg (Tabel 3).

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Hasil Tangkapan

Trip	Waktu (Tanggal/ Jam)	Hasil Tangkapan	Jumlah	
			Ekor	Berat
I	Kamis, 02-06-2023 08:10 - 09:55 WIT	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	1	0,5 kg
		Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	1	0,3 kg
		Jumlah	2	0,8 kg
II	Selasa, 06-06-2023 08:15 - 10:20 WIT	Ikan Kakap Merah (<i>Lutjanus sp.</i>)	1	0,7 kg
		Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	1	0,6 kg
		Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	2	0,6 kg
		Jumlah	4	1,9 kg
III	Kamis, 08-06-2023 13:45 - 15:30 WIT	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	3	0,8 kg
		Jumlah	3	0,8 kg
IV	Jumat, 09-06-2023 07:25 - 09:54 WIT	Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	2	1,2 kg
		Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	6	1,5 kg
		Jumlah	8	2,7 kg
V	Selasa, 13-06-2023 08:30 - 10:36 WIT	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	8	2,1 kg
		Jumlah	8	2,1 kg
VI	Jumat, 16-06-2023 07:40 - 10:07 WIT	Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	5	1,9 kg
		Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	4	1,5 kg
		Ikan Kakap Merah (<i>Lutjanus sp.</i>)	1	0,6 kg
		Jumlah	10	4 kg
VII	Selasa, 20-06-2023 08:10 - 11:22 WIT	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	7	2,3 kg
		Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	3	1,1 kg
		Jumlah	10	3,4 kg
VIII	Rabu, 21-06-2023	Ikan Lencam (<i>Lethrinus sp.</i>)	1	0,4 kg

10:34 – 12:33WIT	Ikan Kerapu (<i>Epinephelus sp.</i>)	7	2,8 kg
	Jumlah	8	3,2 kg
Total		53	18,9 kg



Gambar 3. Hasil Tangkapan Pancing Ulur

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan atau *fishing ground* adalah wilayah perairan dimana suatu alat tangkap dapat dioperasikan dengan sempurna untuk dapat mengeksploitasi sumber daya ikan yang terdapat didalamnya (Monika *et. al.*, 2021). Daerah penangkapan pada saat praktik berada disebelah selatan Kampung Sorido. Jarak dari pesisir pantai ke daerah penangkapan sekitar 50 m. Daerah penangkapan ini berada di Perairan Kabupaten Biak, dengan substrat dasar berupa Karang. Penentuan daerah penangkapan ini didasarkan pada pengalaman nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan di laut Kampung Sorido, sehingga penentuan daerah penangkapan telah diketahui dengan pasti posisi dan letak tempat pengoperasian.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan

Menurut Kurnia *et. al.*, (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok, umpan dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan pada saat melakukan praktik adalah:

1. Musim; menurut Sarianto *et. al.*, (2016), perubahan musim memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan dimana berpengaruh terhadap pola makan dan ruaya ikan. Berdasarkan pengalaman nelayan pancing ulur di Kampung Sorido, hasil tangkapan lebih banyak diperoleh pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus. Pada bulan-bulan tersebut angin, arus dan gelombang di laut dalam kondisi tenang, sedangkan pada bulan lainnya terdapat waktu-waktu tertentu dengan kondisi angin, arus dan gelombang yang tidak stabil sehingga hasil tangkapan yang diperoleh cenderung lebih sedikit.
2. Konstruksi alat tangkap; bagian dari pancing ulur yang sangat mempengaruhi keberhasilan penangkapan pada saat melakukan praktik adalah mata pancing. Mata pancing yang digunakan berukuran no. 10. Ukuran tersebut memiliki kelebihan yaitu ukurannya lebih sesuai dengan bukaan mulut jenis ikan target. Perbedaan ukuran mata pancing mempengaruhi perbedaan total jumlah dan berat hasil tangkapan, dengan ukuran mata pancing no. 10 lebih baik dibandingkan dengan mata pancing yang kecil atau lebih besar (Kurnia *et. al.*, 2015). Selain mata pancing, pemberat juga memberikan pengaruh terhadap hasil tangkapan, dimana dengan modifikasi pemberat

berupa timah luncur ini, akan mencegah ikan meloloskan diri ketika ikan telah terkait pada mata pancing.

3. Umpan; Menurut Susanto, *et. al.*, (2015), penangkapan dengan pancing ulur menggunakan umpan alami memperoleh hasil tangkapan lebih banyak pada siang hari. Berdasarkan pengalaman nelayan, terdapat 3 jenis umpan alami yang biasanya digunakan dalam pengoperasian pancing ulur di Kampung Sorido yaitu potongan daging Ikan Julung (*Hemiramphus sp.*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis.*), dan Ikan Selar (*Selaroides leptolepis.*). Umpan yang digunakan saat praktik yaitu potongan daging Ikan Selar (*Selaroides leptolepis.*). Menurut hasil wawancara dengan nelayan pancing ulur, berdasarkan pengalaman nelayan ikan target lebih tertarik untuk memakan umpan berupa potongan daging Ikan Selar dibandingkan dengan umpan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tekstur daging dari ke-3 umpan, dimana Ikan Julung memiliki tekstur keras dan tidak mudah hancur didalam air sehingga sulit untuk dimakan oleh ikan target, dan Ikan Cakalang memiliki tekstur daging lunak dan mudah hancur, sedangkan tekstur Ikan Selar berada diantara kedua umpan tersebut, yaitu tidak terlalu keras maupun lunak dan tidak mudah hancur didalam air sehingga ikan target dapat tertangkap dengan lebih mudah.
4. Lingkungan perairan; Aktivitas penangkapan dengan alat tangkap tertentu pada lingkungan perairan yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan penangkapan. Perairan dengan substrat terumbu karang menjadi tempat berkumpulnya ikan-ikan karang, yang menjadi target penangkapan dengan menggunakan pancing ulur. Terumbu karang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara maupun permanen, mencari makan, memijah, asuhan, dan tempat berlindung bagi spesies biota laut, serta tempat berlangsung siklus biologi, kimiawi dan fisik global (Sahetapy, *et. al.*, 2021).
5. Keterampilan nelayan; Keterampilan nelayan juga berperan penting dalam keberhasilan penangkapan. Nelayan yang menguasai teknik penangkapan dengan pancing ulur, terutama yang telah dimodifikasi dengan pemberat timah luncur akan memperoleh hasil tangkapan yang banyak dalam waktu penangkapan yang lebih singkat.

Menurut Adzandi *et. al.*, (2019), faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu alat tangkap ikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu usaha penangkapan ikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penangkapan ikan adalah konstruksi alat penangkapan ikan yang cocok, umpan dan lingkungan. Menurut Ridhwan (2017), beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan adalah jumlah anak buah kapal (ABK), pengalaman dan jarak tempuh.

Perawatan Alat Tangkap

Perawatan alat tangkap pada pancing ulur (*handline*) sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kualitas dari alat tangkap tersebut. Perawatan pancing ulur saat melakukan praktik terdiri dari tahapan berikut ini:

1. Memperbaiki kerusakan-kerusakan pada alat tangkap.
2. Bilas menggunakan air tawar, sambil membersihkan minyak-minyak yang tertempel pada *nylon*.
3. Simpan alat tangkap di tempat yang tidak terpapar sinar matahari.



KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, konstruksi pancing tonda terdiri dari tali utama, tali cabang, kili-kili, pemberat, mata pancing dan penggulung. Cara pengoperasian meliputi persiapan menuju daerah penangkapan, penurunan alat tangkap (*setting*) dan penarikan alat tangkap (*hauling*). Hasil penelitian selama 8 trip penangkapan diperoleh 2 jenis ikan yang terdiri dari Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) dan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) dengan total jumlah tangkapan sebanyak 135 ekor dengan berat 153,2 Kg. Daerah penangkapan terletak disebelah selatan perairan Kampung Awaki. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan yaitu spesifikasi alat tangkap, keterampilan nelayan, jenis umpan dan kondisi oseanografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzandi, F. R, A. Brown, dan Usman. 2019. Pengaruh Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur di PPI Kambang Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Jurnal Jomfaperika*.
- Karyanto., M. Z. Arifin, dan L. Katili. 2020. Teknik Pengoperasian *Hand Line* Tuna dengan Metode Pemberat Batu dan Minyak Cumi di Perairan Laut Maluku. *Jurnal Bluefin Fisheries, Vol 2 (2), App. 1-7*.
- Kolo, A. R., Yahyah, dan A. A. Ayubi. 2022. Jenis Ikan Hasil Tangkapan Pancing Ulur Di Perairan Teluk Kupang Berdasarkan Perbedaan Mata Pancing *Jurnal Bahari Papadak, Edisi April 2022, Vol. 3 No. 1 E-ISSN: 2723-6536 (75-80)*.
- Kurnia, M., Sudirman., dan M. Yusuf. 2015. Pengaruh Perbedaan Ukuran Mata Pancing Terhadap Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Perairan Pulau Sabutung Pangkep. *Marine Fisheries Vol. 6, No. 1, Hal:87-95. ISSN: 2087-4235*
- Monika, D., A. Yeka., Harisjon., dan D. Sarianto. 2021. Sebaran Daerah Penangkapan Pancing Ulur Ikan Tuna Di Samudera Hindia. *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan. Vol. 16, No. 2: 130-137*
- Ridhwan. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Di Ppi Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian 1 (12) : 1091-1103. ISSN : 2088-0111*
- Sahetapy, D., L. Siahainenia., D. A. J. Selanno., J. M. S. Tetelepta., dan N. C. Tuhumury. 2021. Status Terumbu Karang di Perairan Pesisir Negeri Hukurila. *Jurnal TRITON Vol. 17, No. 1. Hal. 35-45*.
- Sarianto, D., Simbolon, Domu, & Wiryawan, Budy. 2016. Dinamika Daerah Penangkapan Ikan, Kaitannya Dengan Aktivitas Pertambangan Nikel Kabupaten Halmahera Timur
- Susanto, M., Pramonowibowo., dan D. A. NN. Dewi. 2015. Analisa Perbedaan Umpan dan Waktu Pengoperasian Pancing Ulur Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*) di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Vol. 4, No. 4. Hlm 78-85*.



Tesen, M dan R Y F Hutapea. 2020. Studi Pengoperasian Pancing Ulur dan Komposisi Hasil Tangkapan pada KM Jala Jana 05 di WPP 572. Aurelia Journal. Vol. 1 (2) April 2020: 91-102. E-ISSN 2715-7113